

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Menyusui merupakan suatu proses alamiah. Berjuta-juta ibu diseluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang ASI. Walaupun demikian, dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah (Roesli, 2005).

ASI eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan satu-satunya tanpa tambahan asupan lainnya seperti bubur, pisang, madu, air tajin, biskuit dan susu formula yang dianjurkan selama 6 bulan kehidupan dan dapat diteruskan sampai usia 2 tahun. Tetapi pada kenyataannya di masyarakat banyak ibu yang memberikan makanan lainnya selain ASI dan susu formula sebelum usia 6 bulan. Hal ini tidak sesuai dengan peraturan KEMENKES No. 450/2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif pada bayi di Indonesia terdiri atas 5 ketentuan salah satunya adalah penetapan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan sampai dengan usia anak 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai.

*World Health Organization* (WHO) melaporkan pada tahun 2010 sebanyak 1,5 juta bayi 0-6 bulan meninggal akibat pemberian makanan tambahan sebelum waktunya. Pemberian ASI eksklusif diseluruh dunia sebesar 15% bayi. Secara nasional, angka cakupan bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif pada tahun 2013 hanya sebesar 42% hal ini masih sangat jauh dari target yang harus dicapai pada tahun 2015 yaitu sebesar 80% (Riskesdas, 2013). Angka cakupan ASI eksklusif di Jawa sebesar 64,08% (Dinkes Jatim, 2012). Pada tahun 2012 cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Jember yaitu sebesar 66,37% atau sekitar 26.745 bayi, sedangkan angka cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Mangli pada tahun 2013 adalah 405 bayi.

Sebanyak 83 responden hanya sekitar 44,55% yang memberikan ASI secara eksklusif sedangkan 55,4% tidak memberikan ASI secara eksklusif. Penelitian lainnya yang dilakukan Saleh (2011) sebanyak 84,6% responden

mengaku tidak pernah mengetahui tentang anjuran pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, dan 31% responden gagal memberikan ASI eksklusif karena status ibu yang juga bekerja (Aminudin dkk, 2010).

Melihat masih rendahnya angka cakupan ASI eksklusif di masyarakat, bermacam-macam alasan yang menjadi penyebab kegagalan menyusui secara eksklusif seperti budaya memberikan makanan pralaktal, memberikan tambahan susu formula dikarenakan ASI yang sedikit atau tidak keluar, menghentikan pemberian ASI dikarenakan ibu yang harus bekerja atau keadaan kesehatan bayi maupun ibu, serta maraknya promosi susu formula yang membuat ibu beralih untuk memberikan susu formula dibandingkan ASI. Tingginya angka kegagalan pemberian ASI secara eksklusif karena ibu yang bekerja di pabrik-pabrik selama 12 jam sehari, ASI yang keluar sedikit serta anjuran suami untuk menggunakan susu formula ketika bayi rewel (Setyowati, 2011).

Teori Green (1980) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu menyusui ada 3 yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*) dan faktor pendorong (*reinforcing factors*). Pada penelitian ini faktor yang akan diteliti adalah karakteristik ibu yang meliputi umur ibu, pendidikan, pekerjaan ibu, riwayat *Ante Natal Care*, paritas dan status ekonomi. Sedangkan faktor lainnya adalah faktor pendorong yaitu dukungan petugas kesehatan serta dukungan keluarga. Variabel lainnya yang tidak diteliti karena keterbatasan waktu serta sudah banyak digunakan dalam penelitian terdahulu.

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan akan mempengaruhi perilaku masyarakat dibidang kesehatan. Tidak hanya perilaku saja, masih ada faktor-faktor lain. Pengetahuan juga akan turut menentukan baik buruknya kondisi lingkungan dan pelayanan kesehatan di suatu masyarakat. Masyarakat dengan tingkat pengetahuan memadai, lebih mudah dibawa dalam perilaku sehat, lebih mampu menciptakan kondisi lingkungan sehat, serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan. Pengetahuan seseorang diperoleh melalui berbagai pendidikan baik formal maupun informal. Pengetahuan juga didapat dari pengalaman hidup seseorang (Notoatmodjo, 2003).

. Berdasarkan uraian di atas, masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif yang dipengaruhi oleh faktor predisposisi maka peneliti ingin melakukan penelitian hubungan karakteristik ibu dan faktor pendorong terhadap keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mangli.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menjadi permasalahan adalah : Apakah ada hubungan antara karakteristik ibu dan faktor pendorong terhadap keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mangli?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui adanya hubungan antara karakteristik ibu dan faktor pendorong terhadap keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mangli.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Menganalisis adanya hubungan umur ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mangli.
2. Menganalisis adanya hubungan pendidikan dengan keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mangli.
3. Menganalisis adanya hubungan pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mangli.
4. Menganalisis adanya hubungan riwayat ANC dengan keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mangli.
5. Menganalisis adanya hubungan paritas dengan keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mangli.
6. Menganalisis adanya hubungan status ekonomi dengan keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mangli.
7. Menganalisis adanya hubungan dukungan petugas kesehatan dengan keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mangli.
8. Menganalisis adanya hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mangli.

9. Menganalisis adanya pengaruh antara pekerjaan ibu, sosial ekonomi dan dukungan petugas kesehatan terhadap keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mangli.

#### **1.4 Manfaat**

##### **1.4.1 Bagi Dinas Kesehatan**

Menjadi bahan pertimbangan dalam membuat dan menentukan pertimbangan suatu kejadian oleh Dinas Kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan secara terus menerus khususnya dalam meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif di masyarakat.

##### **1.4.2 Bagi pelayanan kesehatan (Puskesmas)**

Memberikan informasi tambahan kepada pihak pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas sebagai bahan pertimbangan tentang cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 6-23 bulan dan melakukan upaya untuk lebih meningkatkan angka cakupan pemberian ASI secara eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mangli.

##### **1.4.3 Bagi peneliti**

Dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang sudah didapat di bangku perkuliahan dan mengetahui adanya hubungan karakteristik ibu dan faktor pendukung dengan keberhasilan menyusui secara eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mangli. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan oleh peneliti lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.